

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan perkembangan pemikiran manusia selal dengan penurunan wahyu yang cocok serta mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi setiap bangsa kerasulan pada masanya, hingga perkembangan itu mencapai kedewasaan. Allah menghendaki risalah Muhammad SAW. muncul didunia. Oleh karena itu, ketika umat manusia mengalami kekosongan para rasul, ia diutus agar melengkapi “bangunan” para pendahulunya (rasul) dengan Syariatnya yang universal serta abadi, kitab yang diwahyukan kepadanya, yakni Al-Qur’anul Karim.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia mereka bersifat dinamis. Semua aspek terkait membutuhkan perubahan untuk mengikuti perkembangan zaman. Di abad ini, perubahan yang sangat cepat terjadi di seluruh bidang kehidupan. Allah menurunkan Al-Qur'an dengan segala artinya kepada Nabi Muhammad.

Kitab sebelum Al-Qur'an diturunkan kepada orang-orang tertentu serta pada waktu.¹ Sementara itu, Al-Quran diturunkan kepada semua manusia dimuka bumi dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Yang menjadi suatu hal yang beda dengan kitab Al-Qur'an sebelumnya. Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad, sehingga diajarkan ke seluruh umatnya. Isi Al-Qur'an tidak berubah, jumlah huruf, kalimat, serta isi kalimat yang sama. Keduanya tidak akan berdambah dan berkurang. Konten materi tidak akan berubah. Wahyu pertama yang diberikan Allah kepada umatnya datang melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan tercatat di Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1–5.

¹Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 2014),h. 52.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah (sebutkan) nama Allah yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Tuhanmu Maha Penyayang yang mengajarkan (kemanusiaan) dengan pena. Dia mengajarkan manusia hal-hal yang tidak mereka ketahui." (QS; Al-Alaq: 1-5).²

Pewahyuan pertama Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan metode ini merupakan metode pertama belajar membaca Al Quran, sebab pendidikan bisa menjadi contoh dalam memberikan pengajaran yang benar kepada siswa khususnya ketika membaca, menulis Al-Qur'an. 'sebuah. A. jadi lebih efisien .

Tujuan pendidikan bisa diwujudkan dalam proses pendidikan disekolah, keluarga serta masyarakat. Tujuan pendidikan ini yaitu membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan serta berfungsi secara efektif dalam berbagai konteks sosial di masa depan. Pendidikan adalah pengalaman belajar terencana yang berbentuk pendidikan formal, nonformal, serta informal disekolah atau diluar sekolah tujuannya memaksimalkan pengembangan keterampilan pribadi.³

Pendidikan Islam pada hakekatnya ialah proses transformasi ke arah lebih konstruktif. Dalam konteks sejarah, perubahan konstruktif sesuai dengan kehendak Tuhan. Pendidikan Islam sama halnya dengan kegiatan dakwah, dpada konteks perubahan yang lebih positif ini. Pendidikan Islam praktis, khususnya Suatu proses pendidikan yang mengenalkan Tuhan yang telah menciptakan, dikembangkan serta ada dalam kehidupan umat Islam

²Muliawan, *Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan: PT Pantja Cemerlang, 2018), h. 597

³Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 2014), h. 45.

sejak wahyu pertama diturunkan dengan program Iqro (baca). Nama penulis disebutkan sebagai bagian dari bacaan menjadi penjelasan.⁴

Mata pelajaran hadits Al-Qur'an ialah mata pelajaran PAI, dimana dalam pengajaran Madrasah dibagi menjadi beberapa sub pokok bahasan yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah serta Akhik, Fikih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam.⁵ Suatu keterampilan pada pelajaran agama Islam adalah kemampuan membaca, menghafal, serta menyalin surat-surat pendek pada Al-Quran.⁶ Pokok bahasan Al-Qur'an Hadits adalah perancangan serta pelaksanaan program pendidikan membaca Al-Qur'an serta interpretasi ataupun penafsiran Ayat Alquran dan beberapa hadits menarik minat siswa mengikuti jenjang madrasah yang bersangkutan sehingga bisa dijadikan modal untuk mempelajari keterampilan, menyerap, menghayati sesuai dengan pokok korpus dan kandungan Al-Hadits.⁷

Dari hal itu topik Al-Qur'an Hadits ialah topik yang bisa menunjang murid ketika mempelajari Al-Qur'an dan membantu mereka meningkatkan bacaan Al-Qur'an mereka. SKL-MP Al-Qur'an Hadits mengetahui bagaimana menerapkan metode-metode bacaan Al-Qur'an menurut tajwid, dari bacaan *Al-Syamsiyah*, *Al-Qomariyah* sampai bacaan *Mad*, *Waqaf* penegakan hukum.⁸

Dilihat dari tingkat penguasaan topik Al-Qur'an Hadits tersebut, peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting sebab ini adalah bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran, dimana guru tidak hanya memberi materi pembelajaran tapi membimbing, membimbing, mengevaluasi dan memberikan solusi bagi murid yang mengalami persoalan atau hambatan pada proses pembelajaran. Ini disebabkan tidak semua murid mempunyai kualitas serta tingkat pemahaman yang serupa, terutama ketika hal membaca Al-Qur'an.

⁴Moh Roqib, Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cermelang., 2009).h.18-23

⁵Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan PAI: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa,2003), h.82.

⁶ Maksudin, *Pengembangan Metodologi PAI Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 57.

⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus PAI*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 173.

⁸Muhaimin, *Rekrontuksi PAI: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.191.

Peran guru sangat penting jadi aktor utama (main), sebab guru ialah orang yang langsung berinteraksi dengan murid dan memberi informasi kepada mereka.⁹

Peran guru diminati serta berperan paling besar dalam pelajaran Al-Qur'an dan bisa memberi solusi bagi murid yang kesulitan ketika membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa menguasai Al-Qur'an Hadits, khususnya membaca dan menulis Al-Qur'an, tajwid, tafsir serta keilmuan Ulumul Qur'an.

Guru bertanggung jawab terhadap muridnya yang sulit memahami Al-Qur'an. Setidaknya, guru mendorong, memantau perkembangan siswanya dalam memahami Al-Qur'an. Oleh sebab itu, adanya metode yang dipakai guru hadits dalam membantu murid ketika membaca al-Qur'an serta mengatasinya.

Hadits yang menjelaskan mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an yaitu:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian ialah mereka yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya ” .H.R. Bukhari.¹⁰

Menurut temuan survei awal yang dilakukan pada 11 Januari 2022, yang melibatkan berbicara dengan guru, murid kesulitan membaca Al-Qur'an sebab mereka sulit melafalkan huruf Hija'iyah sesuai huruf makharijul, memahami yang dihubungkan, memahami aturan huruf panjang dan pendek, dan menerapkan hukum bacaan. murid merasa kesulitan membaca Al-Qur'an sebab berbagai alasan, yakni kurangnya pemahaman tentang aturan-aturan tajwid dan kurangnya motivasi di pihak mereka. Selain itu, lingkungan keluarga, masyarakat yang kurang kondusif bisa mempersulit murid untuk membaca Al-Qur'an.

⁹Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), h.45.

¹⁰Maulana Muhammad Yusuf Al Kandahlawi, *Muntakhab Alhadis Tuntunan sifat-sifat Mulia Para Sahabat Nabi* (Pustaka Ramadhan Jakarta 2018) h.72

Solusi yang diterapkan Madrasah yaitu dengan mengadakan kursus tambahan diluar kelas berupa program BTA yang dilaksanakan secara berjamaah di pagi hari setelah sholat Dhuha. Selama kegiatan, murid dibimbing membaca Al-Qur'an dibawah bimbingan pembimbing atau tutor BTA, dengan tingkatan membaca Al-Qur'an di MTs AlFatah berada pada tingkat tajwid yaitu, ada dukungan yang dapat digunakan murid dalam meningkatkan bacaan Al-Quran mereka. Untuk diisi oleh guru dimaksudkan untuk memberi tuntunan berupa transmisi langsung Kaidah tajwid yang meliputi pembacaan ayat-ayat Al-Kitab didasarkan pada informasi yang terdapat dalam hadits Al-Qur'an.. meniru Alquran dan kemudian para siswa, menjelaskan pernyataan tajwid dalam ayat hukum yang dibacakan. Kesulitan dirasakan ketika murid baca surah singkat berdasarkan hadits Al-Qur'an..

Dari permasalahan itu, penulis ingin mengkaji bagaimana peran guru mengatasi kesulitan murid ketika membaca Al-Qur'an dengan judul penelitian ini yaitu Peran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII di MTs Al Fatah Natar Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, maka masalah yang penulis ungkapkan yaitu :

1. Peran apa yang dilakukan guru dalam membantu siswa kelas VII MTs Al-Fatah Natar mengatasi hambatan belajar membaca Al Quran?
2. Faktor apa saja yang membantu dan menghambat guru dalam mengajar Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al-Fatah Natar?

C. Pembatasan Masalah

Fokuskan penelitian ini pada kajian tentang metode serta Peran Guru Mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran kelas VII di MTs Al Fatah Natar Lampung Selatan dan kendala yang dihadapi guru serta harus mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al Quran pada siswa kelas VII di MTs Al Fatah Natar Lampung Selatan. Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII di MTs Al-Fatah Natar Lampung Selatan

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yakni:

1. Agar mempelajari peran guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran membaca Al Quran TM kelas VII Al-Fatah Natar
2. Agar mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam mengajarkan Al Quran kepada siswa kelas VII MT Al-Fatah Natar

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian secara Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian memberikan wawasan serta pengetahuan dalam dunia pendidikan, Khususnya berkaitan dengan tanggung jawab guru untuk membantu siswa yang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an di kelas ketika mempelajari Al-Qur'an dan Hadits.

2. Kegunaan penelitian secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini bisa mengatasi kesulitan murid dalam kemampuan siswa dalam membaca Alquran akan meningkatkan kemampuan.

- b. Bagi Guru

Kajian ini bisa dijadikan referensi pembelajaran efektif Mengatasi kesulitan dalam membaca Al Quran.

- c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa memberi inspirasi bagi sekolah dalam mendapatkan hasil belajar yang lebih baik ketika membaca Quran.

- d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa jadi rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya sert dapat memberikan informasi ide baru untuk menambah wawasan.

3. Bagi perguruan tinggi

Diharapkan bisa memberikan wawasan ilmu khususnya bagi para pembacanya dan juga bisa dijadikan referensi yang bisa memberikan pemikiran yang bermanfaat pada bidang pendidikan yang berfokus pada kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

4. Bagi penulis

Memperluas pengalaman penulis dibidang pendidikan pada masa yang akan datang, khususnya dengan menambahkan pendapat-pendapat ilmiah tentang pendidikan Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Secara ilmiah, penelitian ini ialah penelitian pendidikan. Tujuan dari penelitian ini "agar menemukan prinsip-prinsip umum dari perilaku ataupun interpretasi yang bisa digunakan dalam menjelaskan, memprediksi serta mengendalikan peristiwa pada lingkungan pendidikan".

Penelitian ialah penelitian kualitatif, khususnya dalam bentuk metode penelitian sistematis dipakai dalam mempelajari dan meneliti subjek dalam lingkungan alaminya tanpa intervensi atau pengujian hipotesis. Dengan metode alami, diharapkan daripada mengandalkan pengukuran kuantitatif untuk membuat generalisasi, temuan penelitian akan fokus pada signifikansi objek yang diteliti.

Bogdan dan Tylor menjelaskan penelitian kualitatif metode inkuiri yang memperoleh data deskriptif pernyataan verbatim ataupun terekam yang dibuat oleh subjek serta perilaku yang bisa diamati. Mereka mengatakan bahwasanya metode ini membahas latar belakang serta keadaan individu secara komprehensif holistik. Penelitian kualitatif seseorang yang sedang piknik; mereka hanya

tahu ke mana harus pergi, tapi mereka tidak yakin apa yang akan mereka temukan di sana. Hanya setelah memasuki lapangan dan mengamati, menganalisis subjek dengan berbagai cara, seperti dengan mempertimbangkan dan mengamati subjek serta aktivitas orang disekitarnya, melakukan wawancara, penelitian kualitatif menjadi jelas.¹¹

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, penelitian kualitatif ialah menggunakan suatu metode dalam mengumpulkan data secara komprehensif. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi tentang subjek yang diminati dalam bentuk lisan atau tulisan serta gambar. Metode kuantitatif sebab sejalan dengan permasalahan yang diteliti mengenai metode guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al Quran pada siswa kelas VII di MTs Al-Fatah Natar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang dimaksud dalam mengkaji objek yang diteliti dengan pendekatan ataupun teknik untuk mengungkap fenomena yang terkait dengan masalah.¹² Penelitian yang mengkaji dan memperkuat hipotesis tentang fenomena yang terjadi dari informasi yang terkumpul di lapangan.¹³

Tujuan penelitian yaitu menggali secara mendalam mengenai kesulitan yang dihadapi murid kelas VII MTs Al-Fatah Natar saat membaca Al-Qur'an. Informasi yang dihasilkan oleh penelitian diungkapkan sebagai kata yang mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filosofi postpositivis dan mempelajari keadaan objek alami. Triangulasi dan teknik pengumpulan data lainnya digunakan untuk mengumpulkan

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 4&27.

¹²Ibid, h. 14.

¹³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 14.

informasi. Analisis data induktif/kualitatif dan penelitian ini menekankan relevansi daripada generalisasi. Oleh karena itu, laporan penelitian mencakup kutipan data mengilustrasikan penyajian laporan dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dll.

Peneliti aktif berinteraksi secara langsung. Proses pengumpulan data berubah tergantung keadaan. Peneliti bebas melakukan observasi dan mengajukan pertanyaan sesuai keinginan mereka. Selain itu, subjek penelitian diberi kesempatan untuk secara sukarela membagikan pemikiran dan persepsi mereka dan mengambil bagian dalam analisis data.

Penelitian ini menjelaskan tingkat kesulitan siswa dalam membaca Al Quran. Semua fakta lisan dan tertulis serta dokumen yang relevan, didapat dari sumber informasi spesialis yang diamati dengan cermat, diuraikan sedemikian rupa, kemudian direvisi dan disajikan sesingkat mungkin dalam menjawab permasalahan penelitian, maka pendekatan penelitian mengarah pada pendekatan kualitatif jenis penelitian yang dipakai yakni studi kasus.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di MTsAl-Fatah Natar. Fokus penelitian upaya guru mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MTs Al-Fatah Natar, Peneliti memilih lokasi ini sebab letaknya yang strategis serta sarana serta prasarana yang cukup lengkap. Sekolah ini memiliki guru-guru yang profesional, sebuah perguruan tinggi siswanya berakhlak mulia serta dikenal banyak orang sebab sistem pembelajarannya yang mengedepankan pembinaan akhlak.

MTsAl-Fatah Natar Lampung Selatan adalah lembaga yang sangat disukai yang telah mendapatkan kepercayaan masyarakat, menikmati permintaan tinggi di kalangan siswa, dan menawarkan banyak penghargaan, baik akademik ataupun non akademik. Menurut informasi yang diterima, ternyata disekolah ini masih banyak yang

berjuang mempelajari Al Quran, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini .

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Informan yang menjadi sampel penelitian ini dijadikan sebagai sumber data:

- a. Guru MTs Al-Fatah Natar
- b. Waka kurikulum VII MTs Al-Fatah Natar
- c. Siswa siswi kelas VII MTs Al-Fatah Natar

Informan yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam dan komprehensif tentang pokok bahasan penelitian yang diteliti memberikan data maupun informasi yang dipakai dalam penelitian. Selain mengumpulkan informasi dari pelapor, informasi juga diperoleh dari dokumentasi yang mendukung informasi berupa ucapan dan tindakan tertulis.

2. Data Sekunder

Ialah data tentang ciri-ciri variable yang berkaitan satu sama lain diperoleh oleh informan lain tidak pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menjamin objektivitas penelitian. Data ini juga didapat dari penelitian dokumenter yang dilaksanakan di MTs Al-Fatah Natari, khususnya mengenai gambaran umum sekolah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data selama pelaksanaan penelitian yakni:

1. *Observasi*/Pengamatan

Observasi ialah kegiatan yang terjadi secara sistematis, yaitu memperhatikan suatu gejala pada objek penelitian yang diamati. Dilakukan pencatatan dilokasi penelitian sebagai pengamatan langsung, dan pengamatan maupun pencatatan yang dilakukan di lokasi selain saat peristiwa itu terjadi disebut sebagai pengamatan tidak langsung.¹⁴ Menurut sudut pandang yang berbeda, data dikumpulkan dilaksanakan dengan mengamati dan mendokumentasikan gejala yang diteliti secara metodis. Hal ini terutama berlaku untuk penelitian kualitatif.¹⁵

dari beberapa pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya observasi adalah teknik atau langkah-langkah penelitian melalui pengamatan langsung terhadap peristiwa. Menggunakan observasi langsung Peneliti mengamati guru kelas VII MTs Al-Fatah Natar Lampung Selatan mengajar siswanya membaca dan menulis Al-Qur'an meskipun beliau tidak mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti mengamati metode guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an serta kemampuan siswa dengan teks untuk mempelajari lebih lanjut tentang strategi guru. Di Kelas VII MTs Al-Fatah di Natari, Lampung Selatan dilakukan penelitian..

2. Wawancara

Ialah suatu proses dimana 2 orang bertemu agar memperoleh informasi guna kepentingan pertanyaan dan jawaban di mana penanya dan responden bertukar informasi dan ide.¹⁶ Wawancara, menurut sudut pandang lain, adalah bentuk yang paling mendasar karena hanya melibatkan peneliti yang mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah mereka

¹⁴Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 129.

¹⁵Supardi, *Baca Cepat Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta, 2010), h. 117.

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif,dan Kuantitatif R&D*(Bandung:Alfabeta, 2018),h.114.

persiapkan sebelumnya tentang subjek, setelah itu peneliti sendiri yang mencatat jawabannya.¹⁷

Menurut pendapat di atas, metode wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data informasi dari konsultasi antara 2 orang, yaitu peneliti serta sumber informasi, sebelum memulai wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu topik pertanyaan terlebih dahulu.

Disimpulkan wawancara ialah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara membuat tanya jawab antara 2 orang yaitu peneliti, sumber data. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan informasi tentang peran guru dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan pembelajaran membaca Alquran. Dengan menggunakan metode wawancara, penulis berharap mendapatkan jawaban tingkat kejenuhan dari pertanyaan yang sama.

3. Dokumentasi

Ialah rekaman peristiwa masa lalu, yang berupa tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang. Dalam bentuk tertulis, misalnya foto, film, sketsa dll. gambar, patung, film. Dokumen melengkapi penggunaan teknik observasi serta wawancara pada penelitian kualitatif.¹⁸

G. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono, analisis data kualitatif ialah kegiatan untuk mencari serta membandingkan dengan berkala data yang didapat dari wawancara. Kegiatan ini mirip dengan catatan lapangan serta dokumentasi dimana data disusun menjadi sebuah sistem. Kemudian jelaskan dan pilih hal penting sehingga dapat diringkas dengan cara

¹⁷ Azmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Analisis Data), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persda.2012),h. 49-50.

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif,dan Kuantitatif R&D*,h.128

yang mudah dipahami.¹⁹ Informasi yang didapat melalui observasi, tanya jawab serta Pengolahan dan analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji dokumentasi.

Setelah menyelesaikan setiap survei, analisis data dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, pengelompokan data variabel dan jenis responden, tabulasi data dari seluruh variabel responden, penyajian data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis merupakan bagian dari analisis data. direkomendasikan.²⁰

Tujuan utama analisis data untuk memadatkan informasi ke dalam format langsung yang bisa dipelajari serta diuji hubungan antara masalah penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan informasi dalam memahami masalah sosial didasarkan pada penyelidikan menyeluruh (holistik), berasal dari keadaan dunia nyata. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk memahami topik dari perspektif pribadi mereka. Pengalaman, pandangan, sentimen, dan informasi para peserta adalah yang terpenting. Oleh karena itu peneliti dapat mengambil manfaat dari semua sudut pandang.

Metodologi yang digunakan dalam pendekatan atau standar. Penelitian kualitatif pada dasarnya fleksibel karena penerapannya bergantung pada tujuan masing-masing penelitian.

Peneliti yang berbeda telah menyatakan pendapat yang berbeda tentang kapan harus menggunakan pendekatan kualitatif dipakai ketika Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami perspektif partisipan secara lebih utuh dan dinamis. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif cocok dalam situasi informal ketika masalah sensitif responden, latar belakang demografis tertentu, faktor lain memungkinkan, yang mempersulit penerapan pendekatan kuantitatif.²¹

Pada metode deskriptif kualitatif, teknik analisis data dilaksanakan dalam tiga langkah, yakni:

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif,dan Kuantitatif R&D*. h.131

²⁰Ibid hal169

²¹Creswell & Symon.s.*Jenis Penelitian*. (Jakarta: Shofiah,2007), h. 15.

1. Reduksi data, ialah proses penyederhanaan, abstraksi serta transformasi raw data ataupun data mentah dari catatan lapangan. proses reduksi data ini merupakan sesuatu yang peneliti lakukan sepanjang waktu dalam penelitiannya dalam menghasilkan data sebanyak-banyaknya.
2. Penyajian informasi, Mengolah informasi yang kompleks pada bentuk yang sistematis, menjadikannya lebih selektif terdapat peluang untuk menarik kesimpulan dan tindakan dari informasi tersebut. Melalui proses penyajian informasi ini, peneliti sudah menyederhanakan informasi yang tersedia dan menghasilkan informasi yang sistematis
3. Kesimpulan/*Verifikasi*, langkah terakhir dalam proses analisis data. ditarik kesimpulan dari informasi yang diperolehnya dari observasi serta wawancara. Dengan kesimpulan peneliti merasa lengkap karena informasi yang dihasilkan yang benar valid.²²

Hasil penelitian kualitatif tidak memberikan informasi atau pengetahuan yang sulit ditemukan menggunakan metode kualitatif, api juga bisa memberi informasi yang signifikan untuk memecahkan masalah.

²² *Ibid* hal 17.

Bagan analisis data model interaktif bisa dilihat pada gambar yaitu:

Gambar 1.1 Bagan Alur Analisis Data

